Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 4 Bulan September Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN ANC TERHADAP KEJADIAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAKADIA KABUPATEN MUNA

The Relationship Between Antenatal Care (ANC) Adherence and the Occurrence of High-Risk Pregnancy in the +- Working Area of Wakadia Primary Health Center, Muna Regency

Indrawati[1], Resky Devi Akib [2], Kassaming [3]
[1,2,3,*] Prodi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia,

Email Corespondention: indrawati152020@gmail.com
Nomor Hp: 08138524515

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan esensial bagi ibu hamil yang berperan penting dalam deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan. Namun, kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Muna, yang berpotensi meningkatkan kejadian kehamilan risiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat kepatuhan ANC dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Wakadia sebanyak 269 orang, dengan sampel 30 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar ceklis kepatuhan ANC, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square (α = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh terhadap kunjungan ANC (53,3%) dan sebanyak 50,0% mengalami kehamilan risiko tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan ANC dan kejadian kehamilan risiko tinggi (p = 0,000). Kepatuhan ANC berperan penting dalam menurunkan risiko kehamilan komplikatif.
Kata kunci: *Kepatuhan ANC, Kehamilan risiko tinggi*

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is an essential health service for pregnant women that plays a crucial role in early detection and prevention of pregnancy complications. However, adherence to ANC visits remains a challenge in many regions, including Muna Regency, potentially increasing the incidence of high-risk pregnancies. This study aimed to analyze the relationship between ANC adherence and the occurrence of high-risk pregnancies in the working area of Wakadia Primary Health Center, Muna Regency. A quantitative analytic study with a cross-sectional design was conducted. The study population consisted of 269 registered pregnant women, with a sample of 30 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected using structured questionnaires and ANC adherence checklists, and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-square test at a significance level of 0.05. The results showed that most respondents were non-adherent to ANC visits (53.3%), and 50.0% experienced high-risk pregnancies. A significant association was found between ANC adherence and high-risk pregnancy occurrence (p = 0.000). ANC adherence plays an important role in reducing the risk of pregnancy complications.
Keyword: ANC adherence, high-risk pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses biologis yang kompleks dengan potensi risiko bagi ibu dan janin, sehingga keselamatan maternal menjadi prioritas utama pelayanan kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi indikator penting kualitas kesehatan ibu, di mana WHO melaporkan sekitar 830 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, AKI masih relatif tinggi yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan SUPAS 2020, jauh di atas target SDGs sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, khususnya deteksi dini komplikasi (Tungaraza & Joho, 2022).

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan esensial bagi ibu hamil yang berperan penting dalam pemantauan kehamilan dan pencegahan komplikasi. WHO merekomendasikan minimal enam kali kunjungan ANC dengan standar pelayanan yang mencakup pemeriksaan fisik, laboratorium, konseling, serta tindakan preventif. Pelaksanaan ANC yang teratur dan berkualitas terbukti mampu mendeteksi lebih awal kondisi kehamilan risiko tinggi seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, dan diabetes gestasional, sehingga dapat menurunkan potensi komplikasi (Kusyani et al., 2021).

Kehamilan risiko tinggi adalah kondisi kehamilan yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius bagi ibu maupun janin, yang dipengaruhi oleh faktor usia ibu ekstrem, riwayat obstetri, penyakit penyerta, serta status gizi yang buruk. Kondisi ini dapat berujung pada komplikasi seperti pre-eklampsia, perdarahan, persalinan prematur, hingga kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, ANC tidak hanya berfungsi sebagai pelayanan rutin, tetapi juga sebagai instrumen utama deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan.

Meskipun pentingnya ANC telah diakui, kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC masih belum optimal. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa hanya sekitar 74% ibu hamil di Indonesia melakukan kunjungan ANC minimal empat kali, dan banyak di antaranya belum memenuhi standar kualitas pelayanan. Rendahnya kepatuhan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pelayanan kesehatan, rendahnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga, serta hambatan ekonomi (Kolantung et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan ANC dan kehamilan risiko tinggi masih menunjukkan temuan yang bervariasi (Sari, 2021).

Di Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Muna, cakupan ANC khususnya K4 masih tergolong rendah dan berfluktuasi, disertai dengan meningkatnya AKI dalam beberapa tahun terakhir. Data lokal menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan ANC dan kualitas pelayanan menjadi hambatan utama dalam menurunkan risiko kehamilan komplikatif. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi pelayanan ANC di lapangan, serta perlunya penelitian kontekstual untuk mengkaji hubungan kepatuhan ANC dengan kehamilan risiko tinggi sebagai dasar penguatan intervensi berbasis bukti (Ony Intan et al., 2024; Nugrawati & Harismayanti, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna. Populasi penelitian

adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Wakadia sebanyak 269 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel secara proporsional.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner karakteristik responden, lembar ceklis kepatuhan ANC, dan data kehamilan risiko tinggi berdasarkan standar pelayanan kebidanan. Data yang terkumpul dilakukan proses editing, coding, dan cleaning sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan ANC dan kejadian kehamilan risiko tinggi dengan tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dan seluruh responden memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi..

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil, Usia Kehamilan, Pekerjaan, Pendidikan, Pendapatan Keluarga dan Kepesertaan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna Tahun 2025

Karakteristik	Jumlah (n)	Persen (%)
Usia		
< 20	5	16,7
20 - 35	17	56,7
>35	8	26,7
Total	30	100
Usia Kehamilan		
Trimester 1	7	23,3
Trimester 2	13	43,3
Trimester 3	10	33,3
Total	30	100
Pekerjaan		
IRT	8	26,7
Petani/Nelayan	4	13,3
Pedagang	7	23,3
PNS/TNI/POLRI	6	20,0
Pegawai Swasta	5	16,7
Total	30	100.0
Pendidikan		
SD	8	26.7
SMP	4	13.3
SMA	10	33.3
Perguruan Tinggi	8	26.7
Total	30	100.0
Pendapatan Keluarga		
< 1 Juta	13	43.3
1 - 5 Juta	12	40.0
> 5 Juta	5	16.7

Karakteristik	Jumlah (n)	Persen (%)
Total	30	100.0
Kepesertaan JKN		
Ya	16	53.3
Tidak	14	46.7
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Uji Analisis

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), diikuti oleh usia >35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%) dan usia <20 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Sebagian besar responden berada pada usia kehamilan trimester II, yaitu 13 orang (43,3%), sedangkan trimester III dan trimester I masing-masing berjumlah 10 orang (33,3%) dan 7 orang (23,3%). Dari segi pekerjaan, responden paling banyak berstatus sebagai ibu rumah tangga (26,7%), diikuti pedagang (23,3%), PNS/TNI/POLRI (20,0%), pegawai swasta (16,7%), dan petani/nelayan (13,3%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak merupakan lulusan SMA sebanyak 10 orang (33,3%), disusul lulusan SD dan perguruan tinggi masing-masing 8 orang (26,7%), serta SMP sebanyak 4 orang (13,3%). Dari aspek pendapatan keluarga, sebagian besar responden memiliki pendapatan <1 juta rupiah per bulan (43,3%), diikuti pendapatan 1–5 juta rupiah (40,0%) dan >5 juta rupiah (16,7%). Terkait kepesertaan JKN, lebih dari setengah responden telah terdaftar sebagai peserta JKN sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan 14 orang (46,7%) belum menjadi peserta.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kehamilan Risiko Tinggi dan Kepatuhan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna Tahun 2025

Karakteristik	Jumlah (n)	Persen (%)
Kehamilan Berisiko		
Tidak Berisiko Tinggi	15	50
Risiko Tinggi	15	50
Total	30	100.0
Kepatuhan ANC		
Patuh	14	46.7
Tidak Patuh	16	53.3
Total	30	100.0

Sumber: Hasil Uji Analisis

Tabel 2 menunjukkan proporsi yang seimbang antara ibu hamil dengan kehamilan tidak berisiko tinggi dan kehamilan risiko tinggi. Masing-masing kelompok berjumlah 15 orang (50,0%), sehingga setengah dari responden termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi.Pada variabel kepatuhan Antenatal Care (ANC), sebagian besar responden tergolong tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan responden yang patuh berjumlah 14 orang (46,7%).

Tabel 3 menunjukkan seluruh ibu hamil yang patuh terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC) termasuk dalam kategori kehamilan tidak berisiko tinggi, yaitu sebanyak 14 orang (93,3%),

dan tidak ditemukan kasus kehamilan risiko tinggi pada kelompok patuh (0%). Sebaliknya, pada kelompok ibu hamil yang tidak patuh terhadap ANC, hampir seluruhnya mengalami kehamilan risiko tinggi, yaitu sebanyak 15 orang (100%), sedangkan hanya 1 orang (6,7%) yang tergolong tidak berisiko tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan ANC dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Wakadia, Kabupaten Muna (p=0,007).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wakadia Kabupaten Muna Tahun 2025

Kepatuhan ANC	Kehamilan Berisiko				Total		Nilai p
	Tidak Berisiko Tinggi		Risiko Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Patuh	14	93.3	0	0	14	46.7	0,007
Tidak Patuh	1	6.7	15	100	16	53.3	
Total	15	100	15	100	30	100	

Sumber: Hasil Uji Analisis

PEMBAHASAN

Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian ini berada pada usia reproduktif aman 20–35 tahun, namun masih ditemukan proporsi usia ekstrem (<20 tahun dan >35 tahun) yang tergolong berisiko. Usia ekstrem kehamilan telah lama diketahui berkaitan dengan peningkatan komplikasi obstetri, seperti persalinan prematur, hipertensi kehamilan, dan gangguan status gizi ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Waltoni dan Susanto (2025), Padilah (2025), serta Setyawati dan Oktavia (2025) yang menegaskan bahwa usia terlalu muda maupun terlalu tua meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan dampak kesehatan ibu serta janin.

Distribusi usia kehamilan menunjukkan mayoritas responden berada pada trimester II dan III, sementara kunjungan pada trimester I relatif lebih rendah. Pola ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan ANC sejak awal kehamilan masih belum optimal, padahal trimester pertama merupakan fase krusial untuk deteksi dini faktor risiko kehamilan. Hal ini sejalan dengan temuan Nafisah dan Susanto (2025) yang menekankan pentingnya skrining awal kehamilan untuk mencegah perkembangan komplikasi pada trimester selanjutnya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden bekerja di sektor informal atau sebagai ibu rumah tangga, yang berpotensi memengaruhi fleksibilitas waktu dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Pekerjaan informal sering dikaitkan dengan pendapatan yang tidak tetap dan keterbatasan waktu untuk memanfaatkan layanan ANC secara rutin. Temuan ini sejalan dengan Purnamasari et al. (2025) serta Lia Jahrotul Puadah (2025), yang menyatakan bahwa ibu hamil di sektor formal cenderung lebih patuh terhadap kunjungan ANC dibandingkan sektor informal.

Karakteristik pendidikan, pendapatan keluarga, dan kepesertaan JKN menunjukkan adanya faktor struktural yang memengaruhi

pemanfaatan layanan kesehatan ibu. Pendidikan rendah dan pendapatan keluarga yang terbatas berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman dan akses terhadap ANC, sebagaimana dilaporkan oleh Hazati (2025), Azahra dan Soekiswati (2025), serta Safitri (2025). Meskipun sebagian ibu hamil telah terdaftar sebagai peserta JKN, masih terdapat ibu yang belum menjadi peserta, dan kepesertaan JKN saja belum cukup tanpa pemahaman prosedur dan ketersediaan layanan yang memadai (Sartika & Fattah, 2025; Widyastuti et al., 2025).

Proporsi kehamilan risiko tinggi yang mencapai 50% menunjukkan masih besarnya beban faktor risiko pada ibu hamil. Faktor usia ekstrem, anemia, hipertensi, serta riwayat obstetri buruk merupakan determinan utama kehamilan risiko tinggi yang membutuhkan pemantauan antenatal intensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiarti (2025), Indriyani (2025), Padilah (2025), serta Daulay dan Rahmadani (2025), yang menegaskan bahwa identifikasi dan penanganan dini faktor risiko sangat penting untuk mencegah komplikasi kehamilan.

Hubungan antara kepatuhan ANC dan kejadian kehamilan risiko tinggi menunjukkan hasil yang bermakna secara statistik, di mana ibu hamil yang patuh ANC seluruhnya tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Temuan ini memperkuat peran ANC sebagai strategi preventif utama dalam pelayanan kebidanan, melalui pemantauan rutin status kesehatan ibu dan janin. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatimah et al. (2025), Afifah et al. (2025), serta Nurjanah (2024), yang menekankan bahwa kepatuhan ANC, didukung oleh edukasi, kualitas pelayanan, dan dukungan sosial, berperan penting dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan kejadian kehamilan risiko tinggi, karena ANC berfungsi sebagai sarana utama deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan. Kunjungan ANC yang teratur memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan tekanan darah, status gizi, kadar hemoglobin, serta kondisi janin secara berkesinambungan, sehingga faktor risiko dapat segera diidentifikasi dan ditangani sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih berat. Temuan ini sejalan dengan konsep continuum of maternal care dan didukung oleh penelitian WHO (2016) serta studi terbaru oleh Fatimah et al. (2025) dan Hasibuan et al. (2025), yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kepatuhan ANC rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan, termasuk preeklampsia, anemia, dan persalinan prematur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wakadia, Kabupaten Muna masih tergolong rendah, di mana lebih dari separuh responden tidak patuh terhadap kunjungan ANC sesuai standar. Kejadian kehamilan risiko tinggi ditemukan pada setengah dari total responden, menunjukkan bahwa beban risiko kehamilan di wilayah penelitian masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian dalam pelayanan kesehatan ibu. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan ANC dengan kejadian kehamilan risiko tinggi. Seluruh ibu hamil yang patuh terhadap ANC berada pada kategori tidak berisiko tinggi, sedangkan kehamilan risiko tinggi seluruhnya ditemukan pada kelompok ibu hamil yang tidak patuh. Temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap pelayanan ANC berperan penting sebagai upaya preventif dalam menurunkan risiko kehamilan dan mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil.

DAFTAR RUJUKAN

1. Tungaraza, M. B., & Joho, A. A. (2022). Use of Self-Determination theory in explaining antenatal care Booking: A Cross-Sectional study. International Journal of Africa Nursing Sciences, 16(April), 100415. https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100415
2. Kusyani, A., Susanti, Putri, S. D. R., & Fatimah, S. (2021). Pemeriksaan Ante Natal Care 4 Kunjungan Dengan Kehamlan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil: Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 7(1), 51–59. https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.653
3. Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. Jurnal Keperawatan, 9(2), 40. https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780
4. Sari, E. N. (2021). Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Dengan Terjadinya Pre-Eklamsia. Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia, 1(1), 27–31. https://doi.org/10.56667/jikdi.v1i1.208
5. P. S., Intan, O., Cahyaning, T., Tabita, H., Silitonga, H., Ritunga, I., & Surabaya, U. C. (2024). Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p – ISSN : 2541-0849 CARE (ANC) DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN RISIKO TINGGI
6. Waltoni, B. M. A., & Susanto, R. (2025). Hubungan usia ibu hamil dan faktor risiko lainnya dengan kejadian persalinan prematur di RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng. Tarumanagara Medical Journal, 6(1), 35–42. https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/36063
7. Padilah, S. A. (2025). Faktor risiko kejadian hipertensi pada kehamilan di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Repository Universitas Sari Mulia. http://repository.unism.ac.id/id/eprint/4174
8. Setyawati, L. A., & Oktavia, E. (2025). Hubungan riwayat ibu hamil kekurangan energi kronik dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Rongkop Kabupaten Gunungkidul tahun 2025. Jurnal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, 5(2), 120–127. https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1159
9. Nafisah, D., & Susanto, H. (2025). Hubungan usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan. Jurnal Gema Kesehatan, 17(1), 45–52. https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/download/4077/1874
10. Purnamasari, M., Hernawati, Y., Meliyanti, M., & Yuliandari, M. (2025). Faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan antenatal care (ANC) K6 di wilayah kerja Puskesmas Cimaragas Kabupaten Ciamis. https://siakad.stikesdhb.ac.id/repositories/400824/4008240388/ARTIKEL%20PDF.pdf
11. Pudah, L. L. J. (2025). Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. I, 25 tahun, G2P1A0 hamil 35–36 minggu di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Repository. http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/7630/
12. Hazati, V. N. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III dengan kepatuhan kunjungan ANC. Repository Universitas Baiturrahmah. https://repository.unbrah.ac.id/id/eprint/2162/1/ilovepdf_merged-1.pdf
13. Azahra, M., & Soekiswati, S. (2025). Kunjungan antenatal care di puskesmas ditinjau dari tingkat pendidikan, usia, dan paritas ibu hamil. Jurnal Keilmuan dan Keislaman, 9(1), 22–28. https://jsr.ums.ac.id/jkk/article/download/398/407
14. Safitri, S. H. (2025). Faktor sosiodemografi dan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kematian ibu di Indonesia: A scoping review. Repository Universitas Andalas. http://scholar.unand.ac.id/500951
15. Sartika, D. R., & Fattah, W. (2025). Pengaruh kepesertaan JKN terhadap cakupan kunjungan antenatal care ibu hamil di Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 13(1), 33–40. https://journal.fkm.ui.ac.id/jaki/article/view/5576

16. Widyastuti, Y., Fitriana, T. S., & Cahyono, S. (2025). Kepesertaan JKN dan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada ibu hamil di daerah terpencil. Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Kesehatan, 8(2), 87–95. https://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/jkpk/article/view/6748
17. Sugiarti, N. (2025). Hubungan indeks massa tubuh dan riwayat preeklamsia dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Repository UNISSULA. https://repository.unissula.ac.id/43187/
18. Indriyani, R. (2025). Pengaruh faktor psikologi dan sosial terhadap kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Repository STRADA. http://repository.strada.ac.id/id/eprint/1147/
19. Daulay, B. A. P., & Rahmadani, D. F. (2025). Riwayat kehamilan risiko tinggi dan dampaknya terhadap kehamilan saat ini. Indonesian Journal of Multidisciplinary Issues. https://mmipublisher.yayasanmmi.com/index.php/multidisciplinary/article/view/53
20. Fatimah, S., Ariani, M., & Nito, P. J. B. (2025). Riwayat anemia pada ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita. Jurnal Ilmiah STIKes Surya Global. http://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/SM/article/download/1186/541
21. Afifah, D. N., Arifah, I., & KM, S. (2025). Hubungan pengetahuan dan paparan informasi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Gambirsari. Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprints.ums.ac.id/132119/1/Naskah%20Publikasi.pdf
22. Nurjanah, Y. H. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil usia muda mengenai risiko kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care. Repository Universitas Pendidikan Indonesia. https://repository.upi.edu/129629
23. Hasibuan, K., Utama, R. P., & Isnaeny, I. (2025). Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care di fasilitas kesehatan. Ensiklopedia of Health, 5(1). https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.83/index.php/ensiklopedia/article/view/3130